

BAB II DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. **Tinder Sebagai Pintu Masuk dalam Mencari Pasangan *Friends with Benefits***

Mencari pasangan pada saat ini dimudahkan karena pengaruh teknologi, sehingga dalam mencari pasangan dapat dilakukan melalui aplikasi pencari jodoh atau *dating apps*, salah satu contohnya adalah Tinder. Fenomena kencan *online* ini merupakan kumpulan pengguna internet yang mencari dan membentuk jaringan hubungan personal di media sosial. Jaringan hubungan personal di media sosial ini menumbuhkan fenomena baru yaitu *Friends with Benefits*.

Tinder pada saat ini menjadi pintu masuk untuk mencari pasangan FWB, Tinder membantu memudahkan penggunanya untuk mencari pasangan melalui fitur-fitur yang disediakan. Kategori jarak, umur, dan tagar membantu penggunanya dalam membuat filter untuk mencari pengguna lain yang ingin membangun hubungan FWB.

Gaya hubungan *friend with benefits* merupakan gaya hubungan intim yang populer dan dibantu dengan pertumbuhan teknologi. Tinder sebagai aplikasi pencari jodoh digunakan sebagai ajang mencari pasangan *friend with benefits* karena aplikasi ini mempermudah penggunanya mencari pasangan, termasuk mencari jenis hubungan seperti *friend with benefits*. Penelitian ini dilakukan terhadap dua pasangan *friend with benefits* yang menjalin hubungan melalui aplikasi Tinder. Dua pasangan ini dibedakan dengan karakteristik hanya menjalin hubungan melalui Tinder atau chat dan

pasangan yang langsung bertemu secara fisik. Adanya teknologi komunikasi melalui aplikasi Tinder mempermudah untuk orang bertemu mencari pasangan tanpa adanya halangan untuk berkenalan dalam mencari dan memulai hubungan *friend with benefits benefits*.

Pembukaan diri antar kedua orang yang sedang menjalin hubungan dengan berlandaskan komitmen memiliki proses perkenalan dan pertukaran informasi yang dalam. Hubungan *friends with benefits* yang tidak berlandaskan komitmen menjadi keunikan tersendiri karena kedua orang yang terlibat dalam hubungan tersebut juga mengalami proses perkenalan dan pertukaran informasi, walaupun hanya membutuhkan waktu yang singkat dan tidak begitu dalam.

Hubungan *friend with benefits benefits* membutuhkan kesepakatan, kepercayaan, dan tidak adanya komitmen dalam hubungan. Hubungan *friend with benefits benefits* yang akan dimulai membutuhkan kesepakatan antar kedua belah pihak mengenai hal yang dapat dilakukan dan tidak dilakukan ketika menjalani hubungan tersebut. Kepercayaan dibutuhkan dalam menjalani kesepakatan yang telah disetujui. Tidak adanya komitmen berguna untuk mencegah timbulnya perasaan dalam hubungan sehingga hubungan hanya sebatas *friend with benefits* dan tidak lebih dari itu, karena tujuan awal dari pengguna Tinder adalah hanya mencari pasangan untuk hubungan *friend with benefits*.

Hubungan *friend with benefits* merupakan alternatif selain hubungan pacaran. Pada era sekarang yang dipengaruhi era teknologi, orang-orang yang hanya mencari kebutuhan afeksi dalam hubungan seperti sentuhan, pelukan, dan hal intim lainnya.

Tanpa adanya komitmen dalam hubungan *friends with benefits* membuat orang yang terlibat dalam menjalani hubungan tidak perlu memikirkan resiko yang terjadi didalam hubungan. Resiko tersebut seperti perselingkuhan, sifat posesif dari pasangan, dan dapat membuat kesepakatan yang dapat menghindari hal-hal yang diinginkan.

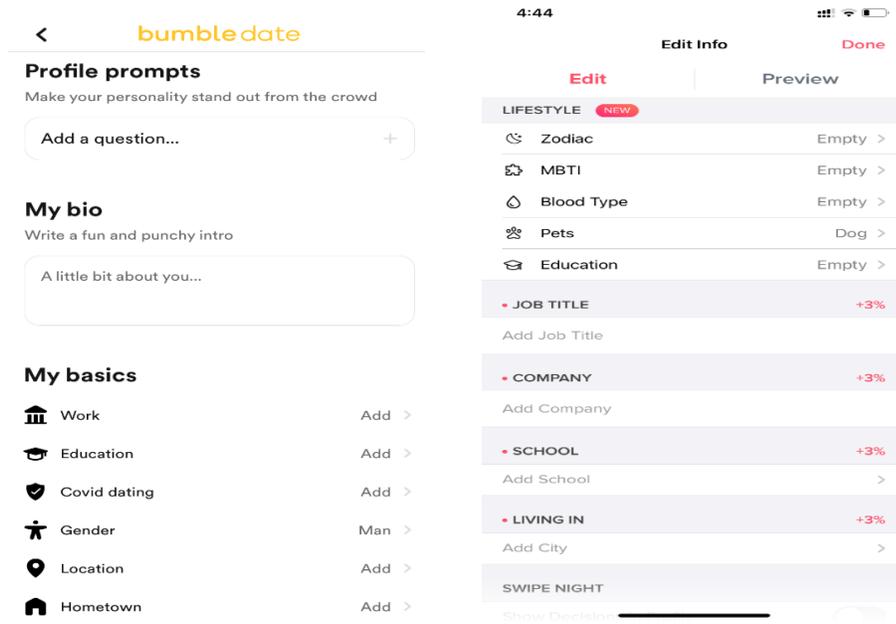
B. Fitur Tinder

Tinder memiliki kelengkapan fitur yang dapat dikatakan lengkap mengenai informasi pribadi. Informasi-informasi pribadi tersebut ditampilkan di bio pengguna Tinder yang dapat dilihat oleh seluruh pengguna Tinder. Informasi pribadi berupa tempat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, lagu kesukaan, zodiak, hewan peliharaan, golongan darah, hingga MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*).

Platform *dating apps* lain seperti Bumble yang juga menampilkan berbagai informasi mengenai penggunanya di bio hanya sebatas mengenai informasi umum saja, seperti tempat kerja, pendidikan, jenis kelamin, tempat tinggal, berat badan, politik, zodiak, hingga agama. Tidak seperti Tinder yang mencantumkan informasi yang tergolong pribadi seperti golongan darah dan MBTI.

Gambar 3

Perbedaan Aplikasi Kencan Daring Bumble Dan Tinder



Tangkapan Gambar dari Aplikasi Bumble dan Tinder

Berdasarkan dari Sonora.id, setiap golongan darah memiliki ciri khas ketika menjalani hubungan dengan seseorang. Golongan darah A ketika menjalani hubungan dengan seseorang akan cenderung kaku dan sulit menaruh kepercayaan dengan orang lain. Sifat ini membuat golongan darah menjadi posesif dengan hal yang tidak penting kepada pasangannya. Tipe golongan darah B merupakan kebalikan dari golongan darah A, golongan darah B memiliki sifat yang menjunjung kebebasan dalam berhubungan, cuek, dan sedikit egois dalam berhubungan. Golongan darah O memiliki sifat yang sangat mengerti kondisi pasangan, mudah beradaptasi dengan baik, dan dapat menjaga

hubungan dengan baik. Tipe golongan darah AB memiliki sifat yang bergantung dan mengikuti pasangannya. memiliki tipikal yang fleksibel seperti golongan darah B dan mencintai seperti golongan darah A.

Berdasarkan dari penjelasan golongan darah tersebut, pencantuman golongan darah di bio Tinder dapat mempermudah pengguna Tinder untuk mencari pasangan yang sesuai kriteria dengan golongan darah, akan tetapi informasi pribadi berupa golongan darah sangat sensitif dan dapat dimanfaatkan oleh orang yang memiliki niat buruk. Informasi pribadi yang dikumpulkan seperti golongan darah, nama hewan peliharaan, dan MBTI dapat digunakan untuk pencurian informasi dan digunakan untuk hal buruk seperti pencurian akun, uang dalam bentuk digital, dan hal-hal penting yang disimpan di dunia internet

Detail informasi pribadi mengenai pengguna Tinder hampir sangat detail hingga sampai ke jenis golongan darah. Walaupun Tinder tidak menjelaskan alasan golongan darah dimasukkan ke dalam bio Tinder, informasi mengenai jenis golongan darah dibutuhkan oleh pengguna Tinder baik dalam hal medis ataupun non medis. Seperti pada penjelasan sebelumnya, pada non-medis setiap jenis golongan darah memiliki sifat dan tipikal tertentu dalam menjalin hubungan, sehingga golongan darah menjadi salah satu faktor dalam mencari pasangan. Pada hal medis, informasi mengenai jenis golongan darah diperlukan untuk kejadian yang mungkin terjadi di masa depan, hal tersebut seperti ketika ingin menjadi mendonor darah untuk pasangan ataupun anak, antisipasi penyakit yang mungkin terkena pada anak. Kecocokan pada golongan darah dapat membantu pasangan jika sedang membutuhkan donor darah. Hal

tersebut akan sangat berguna jika hal darurat terjadi, berdasarkan *American Red Cross* di website *Healthline*, jika anda memiliki tipe golongan darah AB+, maka anda dapat menerima donor darah dari semua golongan darah. Jika anda memiliki tipe golongan darah O-, maka kamu adalah pendonor darah universal dan dapat mendonorkan sel darah merah kepada semua orang. Jika anda tipe golongan darah A, anda hanya dapat menerima golongan darah A atau O. jika anda memiliki tipe golongan darah B, maka anda hanya dapat menerima golongan darah B dan O saja. Selain itu, untuk jenis golongan darah yang memiliki Rh+ atau Rh- dapat diberikan kepada golongan darah Rh+, tetapi jika anda memiliki golongan darah Rh-, maka hanya dapat menerima golongan darah Rh-. (Frothingham, 2019)

1. Fitur-fitur yang membatasi di Tinder

Fitur-fitur di Tinder tidak selengkap dengan platform media sosial yang khususnya untuk chat dan telfon seperti, Line, WhatsApp, Telegram, KIK, dan Facebook Messenger.

Gambar 4

Bentuk *Chat* dari Aplikasi Tinder



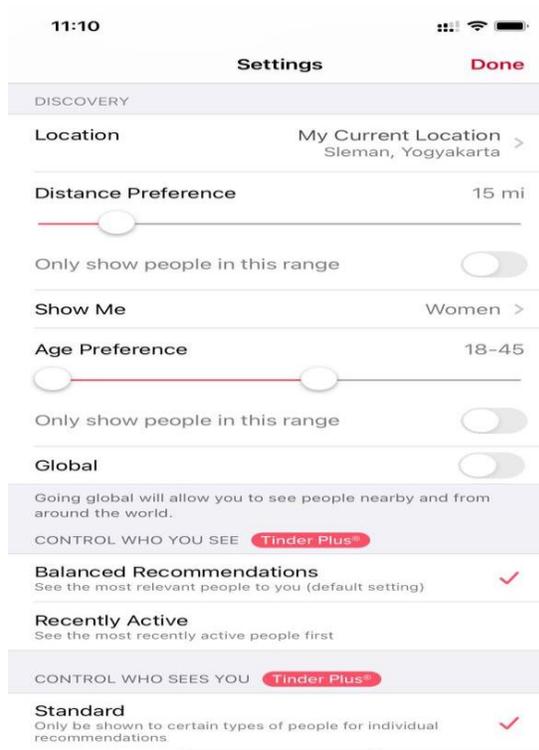
Sumber : Tangkapan Gambar dari Aplikasi Tinder

Berdasarkan contoh gambar 4 *chat* melalui aplikasi Tinder, Tinder hanya memiliki fitur *video call*. Tanda centang dua yang ada di dalam gambar tersebut hanya menunjukkan pesan terkirim, tidak seperti aplikasi *chat* daring lainnya seperti *Whatsapp*, *Line*, *Telegram*, dan lain-lain yang memiliki fitur *call*, *last seen*, tanda chat telah dibaca, hingga fitur menghapus atau menarik pesan yang telah dikirim. Kekurangan fitur-fitur ini yang membuat pengguna Tinder yang sudah menemukan

kecocokan dengan pasangan yang “*match*” akan memilih pindah ke aplikasi chat yang memiliki fitur chat lebih lengkap daripada aplikasi Tinder.

Gambar 5

Fitur dari Aplikasi Kencan Daring Tinder



Sumber : Tangkapan Gambar dari Aplikasi Kencan Daring Tinder

Fitur Tinder yang lain yaitu seperti dapat mengatur jarak, umur, dan jenis kelamin pengguna yang ingin dicari. Fitur-fitur ini membantu pengguna Tinder untuk mencari jenis dan kriteria pasangan yang ingin dicari.

C. Profil dan Cerita Pasangan

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah pengguna Tinder yang membangun hubungan FWB melalui aplikasi Tinder. Subjek penelitian yang dicari berjumlah dua pasangan, subjek penelitian dibedakan menjadi dua kategori, kategori pertama yaitu pasangan FWB yang menjalin hubungan dari Tinder dan hanya hubungan hanya sebatas melalui chat, sedangkan kategori kedua, pasangan FWB yang menjalin hubungan melalui Tinder dan hubungan berlanjut hingga bertemu secara fisik. Selama melakukan pencarian narasumber oleh peneliti, peneliti mendapatkan kesulitan dalam mencari narasumber untuk kategori yang pertama. Pencarian dilakukan secara daring dan luring. Peneliti mencari narasumber melalui berbagai media sosial termasuk aplikasi Tinder dan menemui beberapa pengguna Tinder secara luring. Subjek penelitian tidak bersedia diwawancara karena menganggap privasi mereka terganggu dan tidak ingin membahas hubungan FWB dengan orang lain selain dengan pasangannya, selain itu narasumber tidak bisa atau tidak ingin memberikan kontak yang dapat dihubungi untuk wawancara karena tidak mau identitas dirinya terungkap oleh orang lain. Selain itu, subjek penelitian juga tidak bersedia untuk diajak bertemu untuk wawancara secara langsung dengan alasan privasi mengenai identitas diri.

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh peneliti, maka peneliti mengambil narasumber berdasarkan kategori yang kedua dan tetap berjumlah dua pasang. Penelitian tetap fokus pada cara narasumber dalam pembukaan diri terhadap calon pasangannya yang ditemui dari aplikasi Tinder dalam membangun hubungan FWB

yang bermula dari *match* di aplikasi Tinder, perkenalan, pertukaran informasi secara umum, pertukaran informasi secara pribadi, kesepakatan dalam membangun hubungan FWB, hingga alasan hubungan dapat bertahan dalam jangka waktu yang dijalani. Narasumber penelitian ditemukan peneliti dari aplikasi Tinder yang sedang menjalin hubungan FWB melalui aplikasi Tinder. Nama sumber yang dicantumkan peneliti di bawah adalah nama samaran yang dilakukan untuk menjaga privasi narasumber.

1. Pasangan Pertama (Bagas dan Alui)

Pasangan pertama ini telah menjalin hubungan *friends with benefits* selama empat bulan dan memiliki jadwal yang teratur untuk bertemu (dua hingga tiga kali dalam seminggu). Pasangan kuliah di kampus yang sama dan tidak memperlihatkan hubungan mereka ke publik. Alasan pihak pria dari pasangan pertama ini mencari hubungan *friend with benefits* adalah karena ketidakpuasan dengan hubungan yang sebelumnya, sehingga ingin menjalani hubungan yang tidak ada komitmen tanpa adanya begitu sakit hati. Pihak perempuan dari pasangan ini juga memiliki alasan lebih memilih hubungan *friends with benefits* dibandingkan hubungan yang lain. Pihak perempuan setelah menjalani beberapa hubungan pacaran pada sebelumnya, merasa belum siap dalam menjalani hubungan yang memiliki komitmen.

Selama tiga bulan menjalani hubungan, kedua belah pihak masih merasa nyaman dengan gaya hubungan yang mereka jalani. Alasan terpenting hubungan *friend with benefits* dapat berlanjut hingga tiga bulan adalah kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak masih dilakukan dengan baik dan selama hubungan berjalan tidak

ada indikasi antar kedua belah pihak dalam melanggar hubungan. Salah satu kesepakatan yang paling penting disetujui dalam pasangan pertama ini adalah menjaga privasi mengenai hubungan *friend with benefits*. Terutama kedua belah pihak merupakan berasal dari universitas yang sama.

2. Pasangan Kedua (Afan dan Milui)

Pasangan kedua telah menjalani hubungan *friend with benefits* selama dua bulan. Pasangan kedua ini bertemu di aplikasi Tinder dan memiliki tujuan yang sama yaitu mencari hubungan *friend with benefits*. Kedua belah pihak memiliki alasan lebih memilih hubungan *friend with benefits* daripada hubungan lainnya. Pihak pria dari pasangan kedua ini memiliki alasan karena lebih nyaman menjalani hubungan tanpa komitmen. Pihak pria merasa hubungan yang tanpa komitmen tidak perlu adanya tanggung jawab seperti yang harus dilakukan di hubungan lain, seperti harus meluangkan waktu menemani pasangan dan lebih merasa nyaman jika hubungan tidak diketahui oleh publik. Selain itu, Pihak pria mendapatkan kasih sayang berupa hubungan yang intim dengan pasangan *friend with benefits*.

Pihak perempuan dari pasangan kedua memiliki alasan lebih memilih hubungan *friend with benefits*, alasan tersebut sama dengan pasangannya, yaitu tidak menyukai adanya komitmen dan hubungannya tidak ingin diketahui oleh publik terutama keluarga. Selain itu pihak perempuan selalu merasa gagal dalam menjalin hubungan yang memiliki komitmen, karena pihak perempuan tidak ingin terikat dalam suatu hubungan dan lebih memilih bebas dalam melakukan segala hal.

Hubungan pasangan kedua ini sudah berlangsung selama dua bulan. Pasangan ini rutin bertemu dalam seminggu (tiga hingga lima kali). Pasangan kedua ini selalu melakukan pertemuan untuk menjaga intensitas hubungan dan kedua orang yang di pasangan kedua ini memiliki waktu yang lebih untuk bertemu

